

MEMBANGUN LITERASI KEUANGAN : SOSIALISASI BUDGETING DAN PEMBUKUAN SEDERHANA UMKM DAN IBU-IBU PKK DESA WOTANSARI

Muhammad Akhsa Bulqiyah¹, Dwi Sinta Pramudita², Aries Kurniawan³

Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: akhsabulqiyah@gmail.com

ABSTRAK

Usaha Mikro, kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan vital dalam perekonomian Indonesia, termasuk di tingkat desa. Namun demikian, banyak pelaku UMKM masih mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan, Khususnya dalam hal penyusunan anggaran dan pembukuan sederhana. Untuk itu, Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Muhammadiyah Gresik mengadakan sosialisasi mengenai budgetting dan pembukuan sederhana yang ditujukan kepada ibu-ibu anggota PKK di Desa Wotansari. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan sekaligus memberikan keterampilan dasar dalam pengelolaan keuangan usaha. Pendekatan yang digunakan meliputi presentasi, diskusi interaktif, serta praktik langsung dalam pembuatan buku kas sederhana. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan usaha, menyusun anggaran, serta mencatat transaksi harian secara sistematis. Dengan demikian, sosialisasi ini memberikan kontribusi positif bagi pelaku UMKM di Desa Wotansari dalam membangun kesadaran finansial serta mendorong pengelolaan usaha yang lebih profesional dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, UMKM, Budgetting, Pembukuan sederhana, PKK Desa Wotansari.

ABSTRACT

Micro, Small, and medium enterprises (MSMEs) play a vital role in the Indonesian economy, including at the village level. However, many MSME players still experience difficulties in managing their finances, especially in terms of budgetting and simple bookkeeping. To address this issue, the Community Service Program (KKN) of Muhammadiyah University Gresik held a socialization event on budgetting and simple bookkeeping for women members of the PKK in Wotansari village. This activity aimed to improve financial literacy and provide basic skills in business financial management. The approach used included presentation, interactive discussions, and hands-on practice in creating simple cash books. The results of separating personal and business finances, preparing budgets, and systematically recording daily transactions. Thus this socialization program made a positive contribution to MSME actors in Wotansari Village in building financial awareness and encouraging more professional and sustainable business management.

Keywords : Financial Literacy, MSMEs, Budgetting, Simple Bookkeeping, PKK Wotansari Village.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah memiliki peran sangat besar bagi perekonomian Indonesia, sehingga pengembangannya penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Wahyudi Ridwan, 2022). Banyak orang Indonesia memilih usaha sendiri, sehingga UMKM berperan besar dalam menciptakan lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja (Pengembangan et al., 2021). Di tingkat perdesaan, UMKM menjadi sumber penghasilan utama bagi sebagian besar warga, seperti yang terjadi di Desa Wotansari. Namun beberapa, UMKM kesulitan dalam mengelola anggaran dan pembukuan usahanya sendiri. Terkadang sulit untuk beberapa orang apalagi kalangan orang tua memahami cara pengelolaan keuangan yang baik. Banyak pelaku usaha menganggap akuntansi itu rumit karena belum memisahkan keuangan pribadi dan usaha, tidak paham cara pembukuan maupun manfaatnya, padahal pencatatan yang baik sebenarnya bisa membantu mengukur kinerja dan target usaha (Pengembangan et al., 2021). Dengan adanya pengelolaan keuangan dengan baik menjadi faktor penting yang dapat menyebabkan keberhasilan atau kegagalan UMKM. Cara yang efektif untuk mengelola keuangan UMKM adalah dengan cara menyusun perencanaan dan pembukuan keuangan (Margunani et al., 2020).

Dalam mengelola keuangan, perlu adanya perencanaan yang disebut dengan anggaran. Anggaran (budget) adalah rencana tertulis tentang kegiatan suatu organisasi yang disusun untuk jangka waktu tertentu. Rencana ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka dengan satuan uang, namun bisa juga menggunakan satuan barang atau jasa (Fitriana & Kartika, 2025). Dengan adanya anggaran, keuangan bisnis lebih terarah sehingga bisa mengurangi risiko penyimpangan atau pengeluaran berlebih. Selain itu, pembukuan UMKM membutuhkan pembukuan sederhana hanya bagian kecil dari praktek akuntansi yaitu pencatatan aliran uang kas yang terdapat proses penerimaan dan pengeluaran secara tunai maupun kredit (Wardiningsih et al., 2020). Tujuan adanya sistem pencatatan atau pembukuan adalah supaya para pelaku usaha lebih mudah dalam mengelola bisnisnya, sehingga usaha yang sudah mereka rintis tidak mengalami kerugian secara tiba-tiba.

Mayoritas pelaku UMKM di perdesaan sangat minim dalam hal pengelolaan keuangan, terutama dalam hal membuat rencana anggaran dan melakukan pembukuan. Misalnya, di Desa Sumberarum, para pelaku UMKM sebelumnya. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan berhasil membantu mereka memahami pentingnya merencanakan anggaran untuk berbagai keperluan yang dibutuhkan untuk usahanya (Sunaningsih & Nugraheni, 2024). Di Dusun Kranon, pelaku UMKM kurang kesadaran dan pemahaman tentang pembukuan serta keterbatasan waktu pelaku usaha, karena selain

mengurus bisnis mereka juga memiliki pekerjaan lain dan banyak yang menjalankan usaha seorang diri. Setelah dilakukan kegiatan sosialisasi, pelaku UMKM mengatakan bahwa mereka dapat memisahkan dana pribadi dengan dana usaha, serta lebih mudah melihat perkembangan bisnisnya mengalami keuntungan atau bahkan kerugian (Sastika Devi & Nafiati, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dasar tentang akuntansi sangat dibutuhkan, sebagaimana juga terjadi di Desa Bandingan, pelaku UMKM belum sepenuhnya memahami pengelolaan keuangan dan di kegiatan sehari-harinya cenderung tidak melakukan praktik akuntansi. Setelah diadakan praktik, para pelaku UMKM mulai membiasakan melakukan pencatatan setiap transaksi dan membuat laporan keuangan secara sederhana sehingga mengetahui perkembangan usahanya (Hidayah et al., 2024). Begitu pula di Desa Tanjung Laut, tidak adanya pencatatan dan pemisahan keuangan, keterbatasan pengetahuan akuntansi, serta kurangnya waktu karena usaha dikelola sendiri tanpa karyawan. Melalui program sosialisasi pelaku UMKM mengatakan bahwa merasa terbantu dan mengerti mengenai pencatatan keuangan dan mau mencoba melakukan pencatatan keuangan UMKM (Pencatatan et al., 2025). Selanjutnya, di Desa Betoyoguci, banyak pelaku UMKM belum memiliki pembukuan, sehingga sulit mengetahui pemasukan, keuntungan, modal, serta cara menentukan harga jual yang sesuai akuntansi. Dari kegiatan sosialisasi ini, memberikan wawasan kepada pelaku UMKM tentang pencatatan keuangan dan mampu mempraktekkan pencatatan keuangan sederhana (Sukaris et al., 2022).

Hasil dari berbagai program sosialisasi tersebut menunjukkan bahwa pembukuan bukan sekedar catatan sederhana tentang pemasukan dan pengeluaran, tetapi juga membantu memahami jalannya usaha dan peluang perbaikan ke depan (Ardiansyah et al., 2022). Dalam menjalankan usaha, pelaku UMKM perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan literasi serta pengelolaan keuangan yang baik, karena hal tersebut sangat penting untuk mendukung keberhasilan usahanya (Bahiyu, E. L. U., Saerang. I. S., & Untu, 2021). Peningkatan kemampuan pelaku UMKM dalam pembukuan bermanfaat untuk menjaga keberlangsungan bisnis dan meningkatkan daya saing, sekaligus membantu mereka memahami arus kas keuangan (Trianti et al., 2021). Kemampuan UMKM dalam pengetahuan keuangan tidak hanya bergantung pada pendapatan, tetapi juga pada kemampuan mengelola aset, menyiapkan dana darurat, serta kemampuan menganalisis anggaran agar tidak berlebihan (Nihayah Nihayah et al., 2022). Selain itu, banyak pelaku UMKM belum memahami kalau pembukuan merupakan bentuk tanggung jawab finansial atas aktivitas usaha yang dijalankan (Yustini et al., 2024).

Pembukuan adalah bagian penting dalam mengelola usaha karena membantu pelaku usaha mengetahui kondisi keuangan secara langsung,

membuat keputusan yang tepat, dan menjadi syarat untuk mendapatkan bantuan atau modal (Dumairy, 2017). UMKM yang rutin dan disiplin melakukan pengelolaan keuangan dan pembukuan biasanya memiliki pertumbuhan usaha yang lebih stabil dalam jangka panjang. (Sony Hendra Permana, 2017). Begitu, UMKM yang rajin dan konsisten mencatat pembukuan biasanya lebih siap menghadapi krisis ekonomi, karena mereka punya kontrol keuangan yang baik dan bisa menyesuaikan diri dengan perubahan pasar berdasarkan data yang jelas (Aufa et al., 2023).

Sebagian besar warga Desa Wotansari yang bekerja sebagai petani dan pedagang kecil masih belum terbiasa melakukan pencatatan keuangan dengan cara yang teratur. Kebanyakan dari mereka tidak pernah melakukan pencatatan setelah adanya transaksi. Mereka hanya mengandalkan ingatan dalam mencatat transaksi, maka sering terjadi kesalahan pencatatan maupun kebocoran kas. Selain itu, mereka juga cenderung mengabaikan pentingnya melakukan pencatatan keuangan dan tidak memisahkan antara keuangan pribadi dan usaha.

Melihat kondisi tersebut, Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Gresik di Desa Wotansari menyelenggarakan kegiatan sosialisasi budgeting dan pembukuan UMKM sebagai salah satu program kerja utama. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2025 dan diikuti 24 ibu-ibu PKK yang mempunyai UMKM dari berbagai sektor usaha. Kegiatan ini diharapkan bisa menumbuhkan kesadaran dan kemampuan pelaku UMKM di Desa Wotansari untuk menerapkan budgeting dan pembukuan sederhana secara mandiri, sebagai langkah awal menuju pengelolaan usaha yang lebih rapi, profesional, dan berkelanjutan.

Sosialisasi ini disampaikan melalui presentasi mengenai konsep penganggaran dan pembukuan sederhana yang efektif. Peserta diajak untuk mengenali pentingnya perencanaan serta pencatatan keuangan dalam mengelola usaha secara lebih baik. Selain itu, melalui diskusi kelompok dan analisis studi kasus, peserta memiliki kesempatan untuk berbagi dan belajar dari pengalaman masing-masing (Sandi Pangarso et al., 2020). Pengelolaan anggaran dan pembukuan yang baik membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan secara sederhana. Oleh karena itu, UMKM akan dipandang lebih profesional dan berpotensi berkembang lebih pesat karena adanya laporan keuangan yang membantu dalam mengelola usaha untuk mencapai target yang diinginkan (Suryandari & Muniroh, 2020). Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini menjadi awal wawasan untuk pelaku UMKM di Desa Wotansari, yang sebelumnya berjalan secara informal, menjadi lebih terstruktur.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dimulai pada tahap persiapan yang dilakukan dengan

cara pengumpulan informasi terkait UMKM melalui Ibu-ibu PKK di Desa Wotansari. (Salma et al., 2023) Setelah itu menyebarkan undangan sosialisasi yang ditujukan untuk warga di Desa Wotansari. Kegiatan sosialisasi dilakukan secara langsung (tatap muka) dengan pendekatan partisipatif dan edukatif.

Menyampaikan maksud dan tujuan sosialisasi sebagai bekal pengetahuan pemilik UMKM di Desa Wotansari. (Industri et al., 2023) Kegiatan sosialisasi tersebut dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2025 di Balai Desa dan diikuti oleh 24 warga, terdiri dari ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM yang ada di Desa Wotansari. Peserta diberikan materi mengenai pengelolaan anggaran (budgeting) dan pembukuan sederhana agar mengetahui keuntungan dari usaha dan dapat memisahkan antara uang pribadi dengan uang usaha mereka dengan bantuan pemaparan materi dan contoh buku secara sederhana oleh Tim Mahasiswa Prodi Akuntansi. (Santika et al., n.d.)

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi beberapa tahap. (Gunawan et al., 2022) Tahap pertama yaitu **perencanaan**, yang mencakup pengiriman undangan kepada ibu-ibu anggota PKK serta pelaku UMKM sekaligus penyusunan materi sosialisasi. Tahap kedua, yaitu **pelaksanaan sosialisasi**, dimana tim Mahasiswa Prodi Akuntansi menyampaikan materi yang berjudul “Budgeting dan Pembukuan Sederhana UMKM” yang berisi materi tentang tujuan pengelolaan keuangan usaha, cara menyusun budgeting UMKM, pentingnya pembukuan, perbedaan antara pemasukan dan pengeluaran, pemisahan antara uang pribadi dan uang usaha, serta pembuatan buku kas umum sederhana untuk catatan harian. Penyampaian materi dilakukan melalui presentasi visual dengan bantuan slide dan contoh langsung. Tahap ketiga yaitu, **diskusi interaktif dan tanya jawab**, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala yang mereka hadapi dalam pengelolaan keuangan usaha serta bertanya mengenai langkah-langkah awal dalam membuat buku kas sederhana.

Metode penyampaian yang diterapkan bersifat komunikatif dan interaktif agar peserta dapat lebih mudah memahami materi serta aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. (Hidayat et al., 2021) Selain itu, pendekatan disesuaikan dengan latar belakang peserta yang mayoritas belum terbiasa melakukan pencatatan keuangan. Oleh sebab itu, materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan dilengkapi contoh yang relevan dengan jenis usaha warga di desa tersebut. Pada akhir kegiatan, peserta juga diberikan kesempatan untuk bertanya tentang kendala atau masalah yang dihadapi oleh usaha masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KKN Universitas Muhammadiyah Gresik melaksanakan sosialisasi mengenai budgeting dan pembukuan sederhana di Desa Wotansari yang berhasil memberikan pemahaman dasar kepada pelaku UMKM tentang pentingnya pencatatan keuangan yang sederhana dapat membantu memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Hal ini sangat penting agar arus kas usaha dapat dipantau dengan lebih jelas sehingga keuntungan maupun kerugian dapat diketahui secara objektif, bukan hanya berdasarkan ingatan semata.

Kegiatan ini juga mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM di desa tersebut masih tergolong rendah. Banyak peserta yang

mengaku belum pernah membuat anggaran tertulis maupun mencatat transaksi usaha secara teratur. Setelah mengikuti sosialisasi, mereka memperoleh pengetahuan tentang cara menyusun perencanaan keuangan melalui budgetting, yang dapat membantu mengendalikan pengeluaran dan mengarahkan usaha agar berjalan lebih terukur dan berkelanjutan.

Diskusi interaktif selama kegiatan memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengemukakan berbagai kendala yang mereka hadapi dalam menjalankan usaha. Beberapa masalah umum yang muncul antara lain keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman tentang akuntansi, serta kebiasaan mencampur keuangan pribadi dengan keuangan usaha.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan pembukuan sederhana dapat meningkatkan ketahanan usaha UMKM. Dengan pencatatan yang disiplin, pelaku usaha dapat mengevaluasi kinerja bisnis, menentukan harga jual dengan lebih tepat. Program serupa yang telah diterapkan di desa lain juga terbukti mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi keuangan demi keberlangsungan usaha kecil.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi budgetting dan pembukuan sederhana memberikan dampak positif bagi UMKM di desa Wotansari. Kegiatan ini tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga mendorong perubahan sikap dalam pengelolaan usaha. Ke depannya, pendampingan lanjutan dan pelatihan praktis sangat diperlukan agar peserta semakin terbiasa melakukan pencatatan transaksi secara konsisten. Upaya ini akan menjadi modal penting untuk meningkatkan profesionalitas UMKM sekaligus memperkuat perekonomian lokal.

Gambar 1. Pembagian hadiah Pelaku UMKM yang aktif bertanya



Gambar 2. Foto bersama pelaku UMKM Desa Wotansari



KESIMPULAN

Pelaksanaan sosialisasi mengenai budgeding dan pembukuan sederhana di Desa wotansari yang berhasil meningkatkan pemahaman para pelaku UMKM, terutama ibu-ibu anggota PKK, tentang pentingnya pengelolaan keuangan. Para peserta mulai menyadari bahwa memisahkan keuangan pribadi dan usaha serta melakukan pencatatan sederhana menggunakan buku kas dapat membantu mereka memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi usaha. Langkah ini menjadi pondasi awal dalam menciptakan pengelolaan keuangan yang lebih tertata, transparan, dan profesional.

Kegiatan ini juga menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan faktor krusial untuk kelangsungan usaha kecil di tingkat desa. Dengan pemahaman yang baik tentang penyusunan anggaran dan pencatatan keuangan, UMKM tidak hanya mampu menjaga stabilitas usaha, tetapi juga meningkatkan daya saing mereka. Oleh sebab itu, keberlanjutan program pendampingan serta pelatihan lanjutan sangat diperlukan agar pelaku UMKM dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut secara konsisten dan berkelanjutan dalam mengelola usaha mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, A. F., Rauf, A., & Makassar, U. N. (2022). UMKM di Kota Makassar Businesses in Makassar City. *Sinomika Journal*, 1(4), 879–890.
- Aufa, Tumirin, Diah, A. A., & Hazinatut, D. (2023). *Sosialisasi Dan Implementasi Pembukuan Pada*. 145–149.
- Bahiyu, E. L. U., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Terhadap Keuangan UMKM di desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal EMBA : Emely Lisbet Uta Bahiu Ivonne S. Saerang Victoria N. Untu3 Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas*, 9(3), 1821.
- Dumairy. (2017). Sejarah Perekonomian Indonesia pasca krisis ekonomi. *Universitas Meru Buana*, 2–18.
- Fitriana, A. V., & Kartika, M. R. (2025). Pelatihan Penyusunan Anggaran Sederhana Sebagai Perencanaan Dan Pengendalian Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Desa Karanganyar Kabupaten Karawang. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 3(1), 80–94. <https://doi.org/10.32832/jpmuj.v3i1.2570>
- Gunawan, J., Thusamma Salsabila, A., Nisa, K., & Azizah, N. (2022). *SOSIALISASI PEMANFAATAN DIGITAL MARKETING BAGI PELAKU UMKM DI KELURAHAN TEGALSARI* (Vol. 5, Issue 2).
- Hidayah, K., Cahyani, H. D., Trihudyatmanto, M., Purwanto, H., & Putranto, A. (2024). Implementasi Praktik Pembukuan Akuntansi Dan Pengelolaan Keuangan Bagi Pelaku UMKM Di Desa Bandingan Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara. *JEPemas: Jurnal ...*, 3(1), 24–31.
- Hidayat, H., Tarbiyah, F., Keguruan, D., Islam, U., Sunan, N., Djati Bandung, G., Mulyani, H., Ummah, A. N., Yusifa, A., & Wahyuni, B. O. (2021). METODE PEMBELAJARAN INTERAKTIF DALAM MENERAPKAN NILAI-NILAI PANCASILA DI MADRASAH IBTIDAHYAH PADA MASA PANDEMI. *Jurnal*

- Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, 9(1).
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>
- Industri, T., Ekonomi dan Bisnis, F., & Teknik, F. (2023). SOSIALISASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA BAGI UKM/UMKM KOTA CILEGON. *Jurnal ABDIKARYA*, 5(1).
- Margunani, M., Melati, I. S., & Sehabuddin, A. (2020). Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana Umkm Intip Di Desa Nyatnyono Ungaran Semarang. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(3), 305.
<https://doi.org/10.20956/pa.v4i3.7762>
- Nihayah Nihayah, A., Rifqi, L. H., Vanni, K. M., & Imron, A. (2022). Analisis Ketahanan Keuangan Pelaku Usaha Mikro Kecil Diukur Dari Implementasi Literasi Keuangan Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal E-Bis*, 6(2), 438–455. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v6i2.912>
- Pencatatan, S., Sederhana, A., Umkm, P., Songket, P., Tanjung, D., Kabupaten, L., Ilir, O., Amelia, M., & Fransisca, S. (2025). *Socialization of Simple Accounting Book-keeping to Songket Craftsman MSMEs Tanjung Laut Village Ogan Ilir District*.
- Pengembangan, L., Pama, B., & Etam, B. (2021). Kata Kunci: Laporan Keuangan, Pendampingan, Transaksi, UMKM. 6(April), 337–344.
- Salma, N., Purnomo, R. F., Oktaria, E. T., Alie, M. S., & Silvia, D. (2023). Nomor 2 Volume 2 Nomor 2. In *Jurnal Pengabdian UMKM* (Vol. 2). <https://jpu.ubl.ac.id/index.php/jpu>
- Sandi Pangarso, I., Perdana, A. P., Ganjarwati, A., & Oktaviani, E. T. (2020). Penerapan Dan Pelaporan Anggaran Bulanan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid Desa Wotansari - Balongpanggang). *DedikasiMU(Journal of Community Service)*, 2(1), 158. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v2i1.1199>
- Santika, S., Retno Sari, D., Sorongan, E., Finanto, H., Novri, F., & Negeri Balikpapan, P. (n.d.). OTOMASI PENGELOLAAN ANGGARAN (BUDGETING) PADA UMKM MENGGUNAKAN PENDEKATAN MACRO EXCEL BERBASIS DASHBOARD VIEW.
- Sastika Devi, A., & Nafiati, L. (2022). Menuju UKM Sehat Melalui Sosialisasi Pengelolaan Keuangan dan Pelatihan Pembukuan Sederhana di Dusun Kranon. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(1), 61–68. <https://doi.org/10.58466/literasi.v2i1.1314>
- Sony Hendra Permana. (2017). Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 8(1), 93–103.
- Sukaris, S., Ernawati, E., Rahim, A. R., Arwantini, K. F. P., & Fitria, N. L. (2022). Sosialisasi Pembukuan Sederhana Dan Penentuan Harga Jual Produk Pada Umkm Desa Betoyoguci. *DedikasiMU : Journal of Community Service*, 4(3), 349.
<https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v4i3.4459>
- Sunaningsih, S. N., & Nugraheni, A. P. (2024). Penyusunan Anggaran Komprehensif untuk UMKM Naik Kelas di Desa Sumberarum Kecamatan Tempuran. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(3), 543–549. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v15i3.18105>
- Suryandari, W., & Muniroh, H. (2020). Literasi Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Umkm Batik Tulis Lasem. *Fokus Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 15(1), 65–77. <https://doi.org/10.34152/fe.15.1.65-77>

- Trianti, K., Widyawati, C. E., Anggraeni, D., & Husniah, H. Y. (2021). Digitalisasi Keuangan dengan Pemanfaatan Aplikasi Pembukuan Secara Online untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM Besek. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 2(4), 311. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v2i4.13713>
- Wahyudi Ridwan, M. K. Y. I. D. W. T. (2022). 1242-2345-1-Sm. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 57–63.
- Wardiningsih, R., Wahyuningsih, B. Y., & Sugianto, R. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Kecil (MIKRO) di Dusun Bore Desa Kopang Rembiga Kecamatan Kopang Lombok Tengah. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 163–172.
- Yustini, T., Setiawan, H., & Viatra, A. W. (2024). Increasing the Scale of PEKKA MSME Businesses through Increasing Competency in Managing Business Finances. *ARSY : Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 4(2), 33–42.